

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan umum (tahun ke-1) untuk membuat model penyelesaian konflik nelayan di kawasan Selat Madura yang berbasis pada kearifan lokal sebagai modal sosial, dan (tahun ke-2) melakukan implemmentasi model penyelesaian konflik nelayan di kawasan Selat Madura yang berbasis kearifan lokal sebagai modal sosial.

Tujuan khusus penelitian di tahun pertama antara lain: (a). mengidentifikasi bentuk dan pola konflik nelayan di kawasan Selat Madura; (b) mengidentifikasi pola penyelesaian konflik antarnelayan yang dilakukan saat ini; (c) mengidentifikasi sumber-sumber kearifan lokal yang dapat dijadikan modal sosial untuk menyelesaikan konflik nelayan di kawasan Selat Madura. Sementara itu, tujuan khusus penelitian di tahun kedua antara lain: (a) menguji model penyelesaian konflik nelayan berbasis kearifan lokal sebagai modal sosial; (b) mengimplementasikan model penyelesaian konflik nelayan di kawasan Selat Madura yang berbasis pada kearifan lokal sebagai modal sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah para nelayan, kelompok nelayan, tokoh masyarakat nelayan di wilayah Selat Madura dan para pejabat yang berwenang yang dapat memberikan informasi mengenai kearifan lokal sebagai modal sosial dalam penyelesaian konflik nelayan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam, studi literatur dan *focus group discussion*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, dan melalui tahapan-tahapan analisis data yang meliputi: *Open Coding* (Kode Pembuka), *Coding* (Kode Analisis), dan *Selective Coding* (Pemilihan Kode) seperti yang disampaikan oleh Strauss & Corbin, 1994)

Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) Bentuk konflik nelayan. Berdasarkan pada pelakunya : ada konflik individu dengan individu, individu dengan kelompok nelayan, kelompok nelayan dengan kelompok nelayan, dan individu / kelompok nelayan dengan lembaga. Berdasarkan pada sumber konfliknya, maka ada karena faktor ekonomi, faktor kewilayahan, dan faktor primordial. Berdasarkan kemunculannya, ada konflik manifes dan konflik latent/potensial. (2) Penyebab konflik nelayan, yaitu: a) pelanggaran wilayah tangkap, b. pelanggaran zona tangkapan serta pengrusakan rumpon/jaring nelayan lain. Kesenjangan penggunaan alat tangkap, pengurusan rumpon atau jaring nelayan, kecemburuan sosial, dan adanya nelayan andon menjadi penyebab konflik yang potensial di Selat madura. (3) Penyelesaian konflik antar nelayan konflik dilakukan melalui dialog yang arif dan melalui proses mediasi. Dalam mediasi ini, peran ketua rukun nelayan, tokoh agama, dan organisasi seperti HNSI sangat penting dalam membantu Pemerintah untuk menyelesaikan konflik antar nelayan. (4) Kearifan lokal untuk menyelesaikan konflik antar nelayan antara lain, yaitu: ada lembaga rukun nelayan dan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia. Peran tokoh dan pimpinan agama juga sangat penting dalam memediasi dan sekaligus menyelesaikan konflik antar nelayan. Di kalangan nelayan juga terdapat nilai musyawarah dan nilai komitmen yang dijunjung tinggi dalam melestarikan serta menjaga lingkungan laut yang bersifat turun-menurun yang diajarkan oleh leluhurnya.

Kata Kunci : Konflik Nelayan, Kearifan lokal, dan Modal Sosial